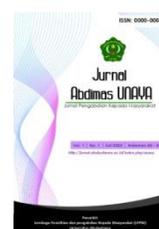


Available online at www.jurnal.abulyatama.ac.id/abdimas
ISSN 2474-1845 (Online)

Jurnal Abdimas UNAYA

(Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)



OPTIMALISASI PEKARANGAN DAYAH UNTUK PENINGKATAN EKONOMI SANTRI

Cut Delsie Hasrina^{*1}, Isthafan Najmi², Rizal Ansari³, Nur Annas Fajri¹

¹ Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Abulyatama, 23372, Aceh Besar, Indonesia.

² Prodi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

³ Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372 Indonesia.

*Email korespondensi: cutdelsie_akuntansi@abulyatama.ac.id¹

Diterima 17 Maret 2025; Disetujui 25 Maret 2025; Dipublikasi 26 Maret 2025

Abstract: *Vegetable planting in dayah is one way that can be used to improve the economy of students and develop the economic independence of dayah. This program not only provides benefits in terms of meeting food needs, but also opens up opportunities for students to develop agricultural skills that are useful for their lives after completing their education at the pesantren. In addition, this activity can reduce the dependence of pesantren on external assistance and improve the nutritional quality of students. Through the organic farming model applied in the pesantren environment, students are trained to understand the importance of a healthy lifestyle and a clean environment. Vegetable planting can also be a source of additional income for the pesantren through the harvest sold to the local market or through distribution to the surrounding community. Thus, this program is expected to provide a positive contribution to the dayah economy and create students who are more independent and productive in entrepreneurship.*

Keywords: *yard, Vegetables, Ekonomik*

Abstrak: Penanaman sayuran di dayah merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan perekonomian santri dan mengembangkan kemandirian ekonomi dayah. Program ini tidak hanya memberikan manfaat dalam hal pemenuhan kebutuhan pangan, tetapi juga membuka peluang bagi santri untuk mengembangkan keterampilan pertanian yang berguna untuk kehidupan mereka setelah menyelesaikan pendidikan di pesantren. Selain itu, kegiatan ini dapat mengurangi ketergantungan pesantren pada bantuan eksternal serta meningkatkan kualitas gizi santri. Melalui model pertanian organik yang diterapkan di lingkungan pesantren, santri dilatih untuk memahami pentingnya pola hidup sehat dan lingkungan yang bersih. Penanaman sayuran juga dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi pesantren melalui hasil panen yang dijual ke pasar lokal atau melalui distribusi ke masyarakat sekitar. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian dayah dan menciptakan santri yang lebih mandiri dan produktif dalam berwirausaha.

Kata kunci : *Pekarangan, Sayur, Ekonomi*

Dayah (pondok pesantren) merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang memiliki peran strategis dalam mencetak

generasi yang berakhlak mulia dan memiliki kemampuan keagamaan yang mumpuni. Dayah telah menjadi tempat pendidikan yang tidak

hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga membentuk karakter dan memperkenalkan nilai-nilai kemandirian serta kebersamaan. Namun, selain berfungsi sebagai tempat pendidikan, dayah juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi santri (siswa pondok pesantren) dan masyarakat sekitar.

Pekarangan dayah yang luas dan terbuka sering kali belum dimanfaatkan secara optimal, padahal potensi pekarangan yang ada dapat menjadi sumber pendapatan yang signifikan. Sebagian besar dayah terletak di daerah pedesaan yang memiliki sumber daya alam melimpah, termasuk tanah yang subur dan iklim yang mendukung. Pemanfaatan pekarangan untuk yang digunakan produktif seperti pertanian, atau kegiatan ekonomi lainnya dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan ekonomi bagi yang memanfaatkannya (Abdullah, 2021).

Optimalisasi pekarangan dayah sebagai sumber ekonomi memiliki potensi besar untuk memberikan manfaat ganda. Selain sebagai sarana pendidikan, pekarangan yang dikelola dengan baik dapat menjadi tempat untuk mengembangkan keterampilan praktis bagi santri dalam bidang pertanian, peternakan, dan kewirausahaan. Hal ini tidak hanya membantu menciptakan kemandirian ekonomi bagi santri, tetapi juga dapat mendukung ketersediaan kebutuhan konsumsi dayah, seperti bahan pangan yang lebih terjangkau dan berkualitas.

Selain itu, optimalisasi pekarangan dayah untuk kegiatan ekonomi juga dapat meningkatkan kontribusi dayah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar. Dengan melibatkan santri dalam kegiatan ekonomi berbasis pekarangan, mereka dapat lebih memahami pentingnya pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan serta memiliki

pengalaman dalam menjalankan usaha yang dapat diterapkan di masa depan.

Namun, untuk mencapai tujuan ini, diperlukan pendekatan yang sistematis dan terencana dalam pemanfaatan pekarangan dayah. Ini mencakup aspek pelatihan keterampilan, pengelolaan sumber daya alam, serta dukungan dari berbagai pihak seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta. Dengan demikian, optimalisasi pekarangan dayah tidak hanya akan meningkatkan kesejahteraan ekonomi santri, tetapi juga akan memberikan kontribusi signifikan bagi pembangunan ekonomi daerah secara keseluruhan.

Pelaksanaan Kegiatan ini dilakukan di Dayah Darul Aman, Dayah ini terletak di samping Meunasah Lubok Sukon. Dayah ini merupakan Murni Dayah Salafiyah yang di Pimping oleh Abu H. Muhammad MJ. Berikut merupakan suasana di Dayah Darul Aman Lubok Sukon. Pada tahun 1998, Tgk. H. Muhammad yang beberapa waktu yang lalu baru pulang dari pendidikannya di Dayah Keumala mendirikan sebuah dayah di Gampong Lubok Sukon. Teungku yang masih muda tersebut telah belajar di beberapa dayah-dayah terkenal di Aceh (Fahrizal, 2016)

KAJIAN PUSTAKA

Pertanian memiliki peran sentral dalam menopang kehidupan manusia, baik dari segi pemenuhan kebutuhan pangan maupun kontribusinya terhadap perekonomian global. Menurut (Efendi, 2016) kegiatan pertanian yang dilakukan manusia berusaha memanfaatkan sumber daya secara berlebihan sehingga merusak kondisi lingkungan dan biologi. Kegiatan

berlebihan ini berakibat pada terjadinya percepatan kerusakan terhadap sumber daya alam, tanah dan air.

Pengolahan lahan yang baik memainkan peran kunci dalam mendukung pertanian berkelanjutan. Pengolahan yang tepat mencakup berbagai teknik konservasi seperti rotasi tanaman, tumpangsari, sistem agroforestri, serta penggunaan alat dan metode yang sesuai dengan kondisi lahan (Gulo, Et al, 2024). Teknik-teknik ini tidak hanya membantu mempertahankan kesuburan tanah tetapi juga mencegah erosi, meningkatkan kapasitas tanah dalam menyimpan air, dan mendukung pertumbuhan mikroorganisme yang bermanfaat. Dalam jangka panjang, pengolahan lahan yang baik akan menciptakan lahan pertanian yang lebih produktif sekaligus memperpanjang usia produktif lahan tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Pekarangan Dayah Darul Aman luas, ada beberapa tanaman yang sudah ada disana diantaranya mangga, Nangka dan rambutan. Dosen Pengabdian melihat di lingkungan santriwati ada lahan yang masih bisa ditanam karena suasana agak panas oleh karena itu muncul ide untuk menanam beberapa pohon di pekarangan tersebut. Mengajar lingkungan yang sehat harus dilakukan oleh semua pihak agar lingkungan terjaga dengan baik (Ahmad, 2020).

Pelaksanaan ini dilakukan dengan menyiapkan polibet dan peralatan lainnya diantaranya polibet, metan, pupuk. Selanjutnya disiapkan juga bibit sayuran yaitu : sawi, bayam dan kangkung. Santri dayah membantu dalam melaksanakan program ini. Di samping itu dilakukan juga penanaman pohon rambutan, mangga untuk penghijauan dayah tersebut.

Optimalisasi Pekarangan Dayah ...

(Hasrina, et. al , 2025)



Gambar 1. Lokasi Dayah



Gambar 2. Proses Penanaman Sayur

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan santri serta Masyarakat sekitar pesantren dalam menjaga kelestarian lingkungan dan memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri. Program ini melibatkan dua aspek utama, yaitu penanaman tanaman di halaman pesantren dan penanaman sayuran di polibet (polybag/penanaman dengan menggunakan media wadah plastik) di area pesantren.

Penanaman Tanaman di Halaman Pesantren. Program ini dimulai dengan penanaman tanaman hias dan tanaman produktif di halaman pesantren. Tanaman hias bertujuan untuk memperindah lingkungan pesantren, sekaligus memberikan pengalaman langsung kepada santri dalam merawat tanaman dan memahami pentingnya tumbuhan bagi ekosistem. Tanaman produktif,

seperti buah-buahan, dapat memberikan manfaat langsung dalam pemenuhan konsumsi harian santri dan masyarakat sekitar. Melalui kegiatan ini, diharapkan santri memiliki kesadaran lebih besar akan pentingnya penghijauan dan keberagaman tanaman di sekitar mereka (admin 2024).



Gambar 3 . Sayuran Yang Sudah Mulai Tumbuh

Dengan adanya program ini, diharapkan pesantren dapat menjadi contoh dalam menciptakan lingkungan yang hijau, sehat, dan mandiri dalam memenuhi kebutuhan pangan. Kegiatan ini juga diharapkan dapat mempererat hubungan antara pesantren dan masyarakat sekitar dalam upaya menjaga keberlanjutan lingkungan serta menciptakan kemandirian pangan di tingkat lokal.

Penanaman sayur ini dapat membantu perekonomian santri karena akan ada penghematan dalam pembelian sayur. Jadi uang untuk membeli sayur dapat digunakan untuk membeli hal lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penanaman sayuran di polibet memberikan manfaat praktis berupa sumber pangan yang dapat digunakan oleh pesantren dalam memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari, sekaligus mengurangi ketergantungan terhadap pembelian sayuran dari luar. Hal ini juga membuka peluang bagi santri untuk belajar tentang pertanian modern dengan teknik polibet yang efisien dalam penggunaan lahan terbatas.

Kegiatan ini dapat menjadi sarana pendidikan bagi santri untuk mengembangkan keterampilan pertanian dan kewirausahaan, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya ketahanan pangan dan hidup sehat. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini, pesantren dapat menjadi contoh dalam memanfaatkan lahan terbatas secara produktif, serta memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar melalui penyuluhan dan pemberdayaan.

Pemanfaatan lahan dengan menanam sayuran dapat dilakukan untuk meningkatkan perekonomian santri. Hal ini karena santri dapat mengkonsumsi sayuran tersebut dan dapat menjualnya apabila menanam sayuran dalam jumlah yang banyak

Saran

Selain menanam sayuran, disarankan juga menanam jenis tanaman lain yang sesuai dengan iklim dan kondisi lingkungan dayah seperti tanaman hias (untuk penghijauan) dan tanaman obat-obatan (tanaman herbal).

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Agung dan Rahmalia Indah Pertiwi (2020),
Pemanfaatan lahan sebagai sumber pembantu
sumber pangan dan Pendapatan Pada Masa
Pandemi Covid-19, Tranpormatif : Jurnal
Pengabdian Masyarakat, Vol.2, No.2, Juli-Des
2021, PP.189-206

Admin. 2024. Kementerian terus Kampanyekan
Diversifikasi Pangan Menuju Pangan
Beragam.<http://www.formatfpuns.bbgspot.com>

Ahmad. (2020), Menjaga Kesehatan Lingkungan,
Hal 5-76

Efendi, E., 2016. Implementasi Sistem Pertanian
Berkelanjutan dalam Mendukung Produksi
Pertanian. J. War. 47, 1689–1699.

Farizan et al. (2016) Laporan Pelaksanaan Kuliah
Kerja Nyata. Universitas Syiah Kuala

Namyra Olivia Gulo, et all , 2020, Pemanfaatan
lahan Dengan Sistem Pengolahan Dan
penggunaan Pupuk Organik Untuk
Menerapkamn Sistem Pertanian
Berkelanjutan , PENARIK: Jurnal Ilmu
Pertanian dan Perikanan, Vol 1, No.2